

## PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Asra J.A Pakai

[asrapakai@gmail.com](mailto:asrapakai@gmail.com)

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

**Abstrak** This paper intends to describe character education in relation to the learning process. This research uses the library research method. Data collection in this study was carried out using a citation technique, namely quoting from various references related to the concept of character education and its relationship to the learning process. Data analysis by the author is carried out after the data is collected, the author analyzes in a methodical order and describes it using inductive-deductive reasoning. The curriculum contains learning materials or methods used by a teacher to students achieve the expected educational goals, then this curriculum produces a syllabus or lesson plan, or lesson plan. With the agreed learning plan, a teacher must be able to practice or implement character education in the learning process. One proof of the success of a teacher in implementing character education to students is that a student can connect the material obtained in class with real life...

**Kata Kunci:** *Character Education, Learning Process*

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan orientasi pendidikan dari apa yang diharapkan oleh Bahasa, Bahkan mengarah pada ada tujuan yang salah. di lain hal Pembelajaran yang berbasis kompetensi telah meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan Teknologi. Akan tetapi dilain hal seperti kompetensi bidang moral dan karakter malah justru mengalami kemunduran (Yudi Latif, 2009). Karakter merupakan fondasi utama bangsa Indonesia yang seharusnya diutamakan sejak pendidikan di usia dini. Hal ini dikarenakan karena standar-standar pendidikan Tidak mengacu pada nilai-nilai ke luhuran budi pekerti (Alwasilah,

A. Chaedar, Karim Suryadi, and Tri Karyono, 2022). Kebiasaan masyarakat saat ini mengarah pada sifat rasional kapitalisme, Saat peserta didik menyelesaikan proses pendidikan mereka akan segera mencari pekerjaan Yang yang sesuai dengan kebutuhan dasar pasar di dunia kerja.

Sri Sultan HB X Mengatakan dalam kesempatannya saat berpidato di dies 2012 bahwa pendidikan di Indonesia telah kehilangan nilai-nilai Luhur kemanusiaan yang seharusnya Justru memberikan nilai-nilai yang baik (Kristianto, Riki, and Kuswarsantyo Kuswarsantyo, 2020). Apabila tidak mampu memberikan penjelasan yang baik terhadap peserta didik, Seperti dunia kerja

yang seharusnya bertujuan pada nilai-nilai karakter dan aspek-aspek kemanusiaan, pendidikan nasional akan kehilangan rohnya. Telah disepakati bahwa karakter merupakan hal yang sangat pokok dan penting dari sumber daya manusia. Dengan kemampuan intelektual yang mumpuni seseorang dapat Dapat membahayakan masyarakat jika tidak disertai dengan karakter yang baik. Untuk memajukan pertumbuhan Budi pekerti yang baik Pendidikan karakter harus diutamakan. Memaknai maksud dan tujuan pendidikan Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut, Bahwa wa yang salah bukan terletak pada makna dan isi undang-undang Yang secara substansi sudah sesuai dengan Tujuan bangsa, akan tetapi terletak pada implementasi atau praktik di lembaga-lembaga sekolah dan bagaimana lembaga sekolah dalam mengimplementasikan secara tegas dan jelas mengenai sanksi hukum, tata tertib atau disiplin pegawai ke semua pelaksana proses pembelajaran di lembaga sekolah.

Parkay & Beverly Menyampaikan hubungan antara pembelajaran nilai dan moral dengan pendidikan karakter, bahwa Untuk mengajarkan nilai dan moral dikenal sebagai pendidikan karakter, yang berfokus pada pengembangan karakter siswa wa yang baik (Tutuk Ningsih, 2015). Sebagaimana yang disebutkan Parkay dan

Staanford tersebut Maka nilai-nilai karakter bangsa dan arti perjuangan hidup yang dialami suatu bangsa Tidak hanya krisis akan tetapi menimbulkan berbagai krisis-krisis lainnya dan apabila tidak secepatnya diatasi bersama Ma maka akibat buruk akan terjadi pada pola pikir masyarakat. Hasan MT juga menyampaikan bahwa Dan ini terjadi hampir di semua elemen masyarakat, Dan lebih buruknya lagi banyak orang yang tidak peduli. Dan ini terjadi di hampir di semua lapisan masyarakat. terlalu banyaknya orang yang tidak peduli lagi lagi dengan karakter atau perilaku para pelajar, Hal ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu eksternal dan internal, peran sekolah ah, tata tertib sekolah, silabus ataupun pembelajaran yang diciptakan oleh para tenaga pelajar Sehingga fenomena disiplin moral semakin berkurang. Adapun yang menjadi faktor eksternal yang cukup memberikan banyak pengaruh yaitu lingkungan sekolah, Keadaan masyarakat di luar sekolah kebiasaan masyarakat sekitar lingkungan yang diciptakan oleh keluarga ataupun perang para tokoh masyarakat. Kesenjangan ekonomi politik dan sosial di lapisan masyarakat yang masih cukup besar, Ketidakadilan hukum kekerasan, kerusuhan dan korupsi Yang cukup memberikan banyak pengaruh terhadap sektor kehidupan masyarakat

(Pipit Uliana, 2013). Perilaku negatif masyarakat yang terjadi dikalangan para pelajar dan masyarakat itu menunjukkan bahwa adanya kerapuhan karakter yang cukup besar Yang disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan (Pipit Uliani, 2013). Penerapan pendidikan karakter seharusnya didukung oleh semua pihak termasuk sekolah guru, dan tenaga pengajar lainnya terutama orang tua siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini terkait dengan gambaran pendidikan karakter dalam proses pembelajaran

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pustaka atau *library research*, yang akan menguraikan konsep pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kutipan, yaitu mengutip dari berbagai referensi yang berhubungan dengan konsep pendidikan karakter dan hubungannya proses pembelajaran. Analisis Data oleh penulis, dilakukan setelah data terkumpul, penulis menganalisis berdasarkan urutan metodis dan mendeskripsikan dengan menggunakan penalaran Induktif-deduktif..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Karakter Dan Teori Moral**

Pendidikan di Indonesia memiliki konsep atau arti yang sangat luas, mulai dari proses pendidikan itu diciptakan kemudian bagaimana tujuan dari pendidikan tersebut diciptakan, Serta apa yang menjadi tujuan utamanya (Mukodi 2018), Pendidikan sebagai proses berarti pendidikan Harus dijalankan oleh tenaga pendidik agar mampu menghasilkan manfaat serta kesesuaian antara tujuan dari pendidikan tersebut. Adapun dari tujuan utama dari pendidikan tersebut adalah menjadikan peserta didik lebih baik dan lebih cerdas dari sebelumnya dan tetap sesuai dari apa yang diharapkan oleh tenaga pengajar Serta masyarakat pada umumnya atau lebih jauh lagi sesuai dengan falsafah ideologi bangsa.

Lickona menyampaikan dalam bukunya yang berjudul “education for character” Bahwa kurannya nilai-nilai moral Dalam suatu bangsa Sehingga menjadi di suatu alasan penting Mengapa pendidikan karakter itu

diperlukan. Dikarenakan karena orang tua itu sendiri tidak memberikan pengajaran yang efektif di rumah sehingga anak terabaikan dan hanya mengandalkan pendidikan di sekolah. Sehingga seorang guru turut memberikan perhatian dengan cara terlihat dalam pendidikan moral dan karakter (Hari Purnomo Eko, 2022).

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa Budi pekerti yaitu bulatnya jiwa manusia dalam bahasa asing disebut sebagai karakter sebagai jiwa yang mengacu pada hukuman kebatinan. Orang-orang yang telah memiliki budi pekerti selalu memikirkan dan merasakan secara pasti dan tetap. Itulah mengapa kita mampu membedakan orang-orang dengan melihat karakter atau sifatnya, karena Budi atau watak itu sifatnya tetap dan pasti, di mana mana perasaan dan fikiran menyatu. Sehingga menimbulkan suatu tenaga. Budi artinya pikiran, perasaan, kemauan dan pekerti artinya tenaga. Jadi budi pekerti adalah sifatnya manusia mulai dari khayalan sampai pada kemauan atau tindakan. Ki Hadjar Dewantara merupakan tokoh pendidikan nasional serta pendiri perguruan taman siswa serta telah membuat satu sistem pendidikan nasional berdasarkan garis

hidup. Tut Wuri Handayani sudah mengandung makna proses belajar tertentu serta ciri khas tertentu. Implementasi Puri Handayani merupakan hasil terciptanya penyusunan kurikulum pendidikan (Subekhan, and Syifa Nur Annisa, 2018). Kohlberg menyebutkan bahwa bersatunya antara moral dan kognitif akan membuahkan hasil yang logis dan kritis yang menjadi tujuan pendidikan kognitif yang akan menghasilkan nilai-nilai moral.

## **2. Proses Pendidikan Karakter dan moral**

Untuk memperkuat proses pendidikan karakter yang lebih baik dibutuhkan dukungan dari berbagai keluarga atau masyarakat sekitar lebih lanjut Lickona, menjelaskan bahwa meskipun lingkungan sekolah memberikan pelajaran yang maksimal atau pemahaman akan tetapi kemudian ketika dukungan dari para lingkungan masyarakat tidak ikut serta hasilnya akan tetap buruk (Jito Subianto, 2013). Dengan alasan tersebut maka sekolah dan keluarga harus saling beriringan untuk saling memberikan dukungan yang terbaik kepada peserta didik. Ada 6 elemen penting yang harus dilakukan yaitu 1. pimpinan moral

dari kepala sekolah. 2. Kedisiplinan sekolah dalam memberikan keteladanan serta nilai-nilai sekolah. 3. Pemaknaan sekolah terhadap masyarakat. 4. Melibatkan murid dalam pengembangan diri yang demokratis serta 5. Serta menciptakan lingkungan yang saling menghormati, adil serta kerjasama yang baik Antara sesama murid dan guru. Mengorbankan banyak waktu untuk lebih peduli terhadap moral peserta didik.

## **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN**

Proses belajar mengajar yang sering terdengar di kalangan guru adalah guru melakukan suatu aktivitas belajar mengajar Kepada peserta didik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. dalam prosesnya peserta didik akan menjadi objek ataupun subjek belajar. lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan memberikan banyak pengaruh. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik Merupakan pengembangan perilaku anak secara utuh yang berdasarkan pada nilai-nilai moral. Pengembangan perilaku

merupakan suatu proses yang baru sehingga anak mampu beradaptasi di Lingkungan yang baru. Proses kegiatan dan pengembangan berdasarkan pada ada suatu nilai yang disepakati. Woolfork juga menjelaskan Bahwa pembelajaran berlaku ketika pengalaman sudah menghasilkan perubahan. Knowles juga menjelaskan Bahwa cara mengatur peserta didik juga merupakan Pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Rahmi Ramadhani, 2020). Dalam proses belajar mengajar peserta didik memberikan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik setiap hari sehingga menimbulkan pembelajaran yang baik di dalam maupun di luar sekolah dan semua mata pelajaran Sehingga peserta didik Mampu menguasai materi yang diinginkan oleh para pendidik.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter**

Salah satu unsur penting dalam kompetensi pedagogik adalah perencanaan pembelajaran yang harus dimiliki para guru. Setidaknya ada 3 poin penting dalam perencanaan pembelajaran menurut E. Mulyasa, yaitu 1. Mencari atau memastikan

kebutuhan, kemampuan, Serta menyusun program pembelajaran (Khofiatun...,2016). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Merupakan hasil program pembelajaran jangka pendek, yang meliputi program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan kegiatan hal, ini mencakup kompetensi dasar materi standar, teknik, metode, sumber belajar, dan pendukung lainnya. Pendidikan karakter bukan hanya tugas dari seorang guru agama akan tetapi semua tenaga pengajar dalam pendidikan (Siti Julaiha, 2014).

Seorang tenaga pengajar atau guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perencanaan, pengelolaan, dan manajemen pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, Seorang guru harus mampu merencanakan Kesiapan aktivitas dalam kelas, Seorang guru harus mampu menciptakan perencanaan yang baik seperti membuat silabus RPP ataupun satuan pembelajaran (Erwinsyah, 2017). Agar suatu proses pembelajaran berjalan kondusif bagi siswa maka harus ada perencanaan atau pengembangan yang dikelola secara kreatif oleh tenaga pengajar sehingga menimbulkan proses mengajar yang dinamis serta menciptakan suasana

yang baik untuk siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar siswa yang dilaksanakan secara terstruktur agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif ataupun inovatif. Proses pendidikan karakter dalam pendidikan, dapat dilaksanakan atau dimulai dari tahap perencanaan pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran di semua mata pelajaran (Agung Haryono, 2009). RPP silabus ataupun bahan ajar lainnya merupakan sesuatu yang dapat diaplikasikan dalam pembuatan ataupun perencanaan pembelajaran. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kontekstual teaching learning Yaitu menyesuaikan apa yang diajarkan di ruang kelas dengan kehidupan nyata. serta membuat hubungan pengetahuan diantara keduanya (Marianan, 2018).

Peserta didik akan mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang didapat di dalam kelas dengan apa yang terjadi di kehidupan nyata, Terdapat tiga hal penting dalam tahap ini yaitu 1. Modifikasi kegiatan pembelajaran, 2 Modifikasi standar pencapaian, 3 Modifikasi teknik penilaian. Model ROPES yang ditemukan oleh Hunts. yang merupakan singkatan dari Review, Overview, Presentasi, Exercise and Summary.

Sesuai dengan panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, Untuk mengembangkan karakter siswa yang harus dilakukan adalah memenuhi prinsip atau kriteria yang Yang mengacu pada tujuan, input, aktifitas, pengaturan, peran guru, serta peran siswa. dalam roses pembelajaran berkarakter harus mampu membedakan antara peserta didik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, kemampuan intelektual, minat atau bakat, motivasi serta latar belakang peserta didik, adanya penerapan teknologi serta informasi (Arsyad...,2020).

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter**

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter ini sangat bisa dilakukan di dalam kelas ataupun diluar kelas Dengan pengenalan nilai-nilai ataupun tingkah laku peserta didik sehari-hari. Dengan demikian peserta didik disini tidak hanya Menguasai materi secara tertulis akan tetapi juga mampu memahami nilai-nilai yang harus didapatkan saat proses pembelajaran. Waktu yang dimiliki peserta didik untuk mendapatkan nilai-nilai saat proses pembelajaran sangatlah

banyak mulai dari tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi sampai pada tahap penutup (Siswanto...,2018).

### **a. Kegiatan pembukaan.**

Sesuai standar proses, proses pendahuluan dalam belajar mengajar terdiri dari 1. Secara psikis dan fisik seorang siswa harus siap dan mampu mengikuti proses pembelajaran, 2. Seorang siswa harus mampu melontarkan sebuah pertanyaan kepada tenaga pengajar terkait materi-materi yang sebelumnya dipelajari dengan yang akan dipelajari, 3. Harus mampu menjelaskan terkait tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, Menyampaikan poin penting materi serta mampu menjelaskan sesuai dengan silabus (Dimiyati Wardani, 2004). Beberapa cara untuk Memperkenalkan nilai kepada peserta didik, Mengajak peserta didik untuk peduli terhadap nilai Serta mengajak siswa atau peserta didik untuk mengimplementasikan nilai atau karakter pada proses belajar mengajar. Salah satu contoh nilai yang dapat diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu pada proses pendahuluan misalnya seorang

guru datang tepat waktu, maka nilai yang dapat diambil oleh seorang siswa adalah kedisiplinan, doa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai yang berarti sifat religius, seorang guru memeriksa daftar hadir siswa juga merupakan suatu kedisiplinan. Setidaknya dalam proses pendahuluan mengajar terdapat orientasi, apresiasi ataupun motivasi (Sri Anita, 2007).

#### b. Kegiatan Inti

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, proses kegiatan inti pembelajaran dibagi atas 3 tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, ataupun konfirmasi. pada tahap pertama Seorang siswa difasilitasi untuk mendapatkan pengetahuan ataupun keterampilan (Raharja.,2013). Pada proses elaborasi seorang peserta didik diberikan kesempatan untuk mencermati secara akurat sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik atau siswa sifatnya dalam atau luas. Pada proses konfirmasi seorang siswa akan memperoleh feedback atau umpan balik dari seorang tenaga pengajar untuk mengkonfirmasi kelayakan pengetahuan yang diperoleh. Untuk lebih memudahkan proses kegiatan inti selalu dilengkapi dengan

lembar kerja siswa atau SKL (Pariang Sonang Siregar & Rindi Genesa Hatika, 2019). Pada proses eksplorasi seorang guru memberikan peluang atau kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi yang lebih dalam tentang topik yang sedang dipelajari maka nilai-nilai yang ditanamkan adalah Mandiri, logis, kreatif serta kerjasama yang baik. Disaat guru memanfaatkan beragam pendekatan pembelajaran media, ataupun sumber belajar lain maka nilai nilai yang ditanamkan kepada siswa adalah kerja kreatif. Saat guru memfasilitasi interaksi antara Siswa dengan guru, lingkungan serta sumber belajar lainnya maka nilai nilai yang ditanamkan kepada seorang siswa adalah kerjasama, peduli, serta saling menghargai (Ardiana.,2021). Di saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif dalam proses kegiatan belajar maka nilai yang ditanamkan seorang guru kepada peserta didik adalah rasa percaya diri ataupun kemandirian. Saat guru memfasilitasi seorang murid melakukan suatu percobaan di lab studio atau lapangan maka nilai yang ditanamkan adalah mandiri atau kerjasama. 2. Tahap elaborasi seorang tenaga pengajar ataupun guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk



membiasakan membaca dan menulis. Maka nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik adalah cinta ilmu, kreatif ataupun logis. Kemudian seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk memunculkan gagasan-gagasan baru baik lisan ataupun tulisan, sehingga seorang siswa bisa kreatif, percaya diri, ataupun kritis.

Seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisa menyelesaikan masalah memberikan keputusan tanpa ada rasa takut maka nilai yang ditanamkan pada peserta didik adalah percaya diri dan kritis. Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses belajar kooperatif dan kolaboratif maka nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik yaitu saling menghargai ataupun tanggung jawab. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkompetisi secara sehat. Untuk meningkatkan prestasi belajar maka yang ditanamkan pada siswa yaitu jujur disiplin, serta menghargai satu sama lain. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi lisan ataupun tulisan secara cara individu atau tim maka nilai yang diharapkan adalah sifat jujur

tanggungjawab, percaya diri, dan kerjasama yang baik. Fasilitasi peserta didik atau siswa untuk menyampaikan hasil kerja individu ataupun tim maka nilai yang diperoleh adalah rasa percaya diri saling menghargai ataupun kerjasama yang baik. Pada tahap konfirmasi langkah yang dibutuhkan. Pada tahap ini seorang guru memberi memberikan feedback atau konfirmasi positif terhadap hasil yang diperoleh atau disampaikan seorang siswa baik dalam bentuk tulisan isyarat ataupun hadiah terhadap keberhasilan seorang siswa. Maka nilai yang ditanamkan adalah rasa percaya diri kritis dan logis (Sri Mulyani, 2017). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bagaimana siswa dapat merefleksikan diri, bagaimana mereka memperoleh pengetahuan maka nilai yang ditanamkan adalah memahami kelebihan dan kekurangan diri seorang siswa.

Selanjutnya disaat seorang siswa menghadapi sebuah kesulitan seorang guru harus mampu memfasilitasi atau membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka seorang guru di sini berfungsi sebagai fasilitator atau narasumber yang baik bagi siswa maka

nilai yang ditanamkan adalah rasa Peduli terhadap sesama, Di saat guru melakukan pengecekan terhadap hasil yang dilakukan oleh siswa, maka nilai Yang diajarkan kepada siswa adalah sifat kritis (Yuni Hajar..., 2018).

#### c. Kegiatan Penutupan

Pada tahap ini seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang diperoleh selama proses belajar, kemudian guru memberikan sebuah penilaian atau bentuk refleksi terhadap proses belajar yang sudah dilaksanakan secara terprogram, kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap app adalah saling menghargai percaya diri ataupun kritis (Fithri Nuru Ayuni, 2015). Selanjutnya seorang guru menindaklanjuti hasil belajar siswa dengan cara memberikan remedial bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ada, memberikan sebuah program pengayaan, bahkan layanan konseling, serta memberikan informasi tentang rencana pembelajaran selanjutnya. Dari serangkaian kegiatan yang diberikan guru kepada siswa mulai dari tahap pembukaan sampai penutup dapat disimpulkan bahwa nilai nilai yang diharapkan dipahami oleh

siswa atau peserta didik adalah sifat santun rasa tanggungjawab, mengetahui kelebihan dan kekurangan, cinta ilmu serta kritis (Yulianingsih, 2020).

### **3. Evaluasi Proses Pendidikan Karakter**

Evaluasi dilakukan untuk Mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan nilai kelas, tes kemampuan dasar, nilai akhir satuan pendidikan, Penilaian program serta sertifikasi, Untuk mengetahui berhasilnya suatu proses pendidikan perlu diadakan suatu evaluasi terhadap peserta didik. Tujuan dari evaluasi atau penilaian adalah untuk memberikan harga atau nilai berdasarkan kriteria tersendiri. Hal ini diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Dalam penilaian berbasis kelas harus memiliki tiga ranah penting yaitu kognitif, efektif, serta psikomotorik, Rana ini Seharusnya dinilai secara profesional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.Fungsinya dapat bermanfaat ganda yaitu bagi siswa ataupun guru. Penilaian ini dapat dilakukan dalam dua tahapan pertama penilaian dilakukan oleh guru pada akhir proses belajar mengajar hal ini

disebut dengan penilaian formatif yang bersifat jangka pendek, Pada tahap kedua seorang guru harus mampu melakukan penilaian proses peserta didik secara berkesinambungan.

Untuk melakukan atau merencanakan program remedial ataupun pengayaan seorang guru harus melakukan evaluasi secara efektif serta menggunakan informasi penilaian yang baik. Untuk mempercepat evaluasi pembelajaran guru dapat melakukan langkah-langkahnya sebagai berikut: Seorang guru harus menyusun alat penilaian sesuai yang tertulis dalam RPP Untuk mencapai kompetensi tertentu (Lailatul Badriah, 2014). Kemudian guru melakukan penilaian di luar penilaian formal serta memberikan atau formasi kan hasil kepada peserta didik tentang bagaimana tingkat pemahaman terhadap materi an telah dipelajari ataupun yang akan dipelajari. Kemudian seorang guru harus mampu menganalisa hasil penilaian seorang siswa, apakah sulit untuk siswa ataupun mudah sehingga seorang guru mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik, serta menerima masukan dari para peserta didik, Hal ini ini dapat dibuktikan dengan catatan-catatan kecil, Jurnal ataupun rancangan pembelajaran. Selanjutnya guru dapat memanfaatkan

hasil penilaian untuk bahan rancangan pembelajaran selanjutnya (Edy Supriyadi, 2011)

## **KESIMPULAN**

Kurikulum berisikan tentang bahan atau metode pembelajaran yang digunakan seorang tenaga pengajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, kemudian kurikulum ini Ini menghasilkan silabus ataupun rencana pembelajaran atau RPP. Dengan rencana pembelajaran yang telah disepakati seorang guru harus mampu Mempraktekkan atau mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Salah satu bukti keberhasilan seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik yaitu seorang siswa mampu menghubungkan antara materi yang didapatkan di dalam kelas dengan kehidupan nyata. Kemampuan siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang didapatkan kan di dalam ruang kelas dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alwasilah, A. Chaedar, Karim Suryadi, and Tri Karyono. *Etnopedagogi: Landasan praktek pendidikan dan*

- pendidikan guru*. Kiblat Buku Utama, 2022.
- ANITAH, Sri, et al. Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007.
- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., ... & Yuniwati, I. (2021). *Metode pembelajaran guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Arsyad, Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, and Tia Fajartriani. "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6.2 (2020): 185-204.
- Ayuni, Fithri Nuru. "Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran geografi." *Jurnal Geografi Gea* 15.2 (2015).
- Badriyah, Lailatul. Analisis Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2014, 2.1: 37077.
- Eko, Hari Purnomo. *Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Ips Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.
- Hajar, Yuni, and Veny Triyana Andika Sari. "Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa smk ditinjau dari disposisi matematis." *Inspiramatika* 4.2 (2018): 120-131.
- Haryono, Agung. "Authentic assessment dan pembelajaran inovatif dalam pengembangan kemampuan siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2.1 (2009): 1-10.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Humaniora, 2008.
- Julaiha, Siti. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* (2014): 226-239.
- Khofiatun, Khofiatun, and M. J. J. P. T. Ramli. "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1.5 (2016): 984-988.
- Kristianto, Riki, and Kuswarsantyo Kuswarsantyo. "Perbandingan Beksan Lawung Ageng dalam Pernikahan Agung Tahun 2013 dengan Peringatan 30 Tahun Bertahta Sri Sultan Hamengku Buwono X Tahun 2019 di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat: Kajian Aspek Makna, Bentuk, dan Fungsi." *Jurnal Seni Tari* 9.1 (2020): 65-76.
- Latif, Yudi. *Menyemai karakter bangsa: budaya kebangkitan berbasis kestraan*. Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Mariana, I. "Pengantar Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar." (2018).

- Mukodi, Mukodi. "Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 10.01 (2018).
- Mulyani, Sri. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahnya Kebersamaan, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Komplek Karang Taruna Sari Bandung)*. Diss. FKIP Unpas, 2017.
- NINGSIH, Tutuk;. Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2015, 3.2: 225-236.
- Raharja, J. T., & Retnowati, T. H. (2013). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran seni budaya SMA di kabupaten Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 287-303.
- Ramadhani, Rahmi, et al. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Siregar, Pariang Sonang, and Rindi Genesa Hatika. *Ayo Latihan Mengajar:: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)*. Deepublish, 2019.
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1-13.
- Subekhan, Subekhan, and Syifa Nur Annisa. "Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2018): 34-45.
- Subianto, Jito. "Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8.2 (2013).
- Supriyadi, Edy. "Pendidikan dan penilaian karakter di sekolah menengah kejuruan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2 (2011).
- Uliana, Pipit. "Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 1.1 (2013): 165-179.
- Wardani, Dimiyati. "Belajar dan pembelajaran." *Jakarta: Rineka Cipta* (2004).
- Yuliananingsih, Y. (2020). Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Di Mi. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-30.